



## PERAN SIBALIPARRIQ TERHADAP PENDAPATAN NELAYAN ( Studi Kasus di Desa Pambusuang Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar )

Fitri<sup>1</sup>, Haeruddin, SPi. M.Si<sup>1</sup>, Ir. H. Hasanuddin Kandatong, MM., MMA<sup>1</sup>

Program Studi Agribisnis Universitas Al Asyariah Mandar

\*Email: fitrituami@gmail.com

### Abstrak

FITRI20180205014. Sibaliparriq dalam Pendapatan Nelayan di Desa Pambusuang Kecamatan Baranipa Kabupaten Polewali mandar. Di bawah bimbingan Haeruddin, dan H. Hasanuddin Kandatong.

Desa Pambusuang hanyalah salah satu wilayah pesisir Telukmandar, dan mayoritas penduduknya berprofesi sebagai nelayan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperjelas tingkat pendapatan keluarga nelayan dan peran taman ikat dalam meningkatkan pendapatan keluarga. ... Survey ini dilakukan dari bulan Maret sampai Juni 2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendapatan keluarga nelayan di desa Pambusuang meningkat signifikan karena adanya kontribusi istri nelayan terhadap peningkatan pendapatan keluarga. Konsep sibaliparriq berdampak positif bagi perekonomian keluarga nelayan di Desa Pambusuang Kecamatan Baranipa Kabupaten Polewali mandar.

**Keywords:** *Sibaliparriq, pendapatan rumah tangga Nelayan*

### Pendahuluan

Indonesia disebut negara maritim karena memiliki perairan yang lebih luas dari daratan. Indonesia memiliki sekitar 17.499 pulau dan garis pantai sepanjang 81.000 km (terpanjang kedua setelah Kanada), menjadikannya salah satu subsektor pertanian yang menopang perekonomian Indonesia (Margaretha H Maru, 2022).

Perairan Indonesia merupakan potensi alam yang besar bagi pembangunan nasional. Pembangunan negara adalah memanfaatkan sumber daya laut secara serasi dan seimbang, dengan memperhatikan daya dukung dan kelestariannya, untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat dan memperluas peluang usaha. Perkembangan sektor perikanan telah memberikan kontribusi penting bagi perekonomian daerah dan nasional (Prameswari P, 2019).

Salah satu desa pesisir terbesar di Porwari Mandar adalah desa Pambusuang di kecamatan Baranipa. Desa Pambusuang terkenal sebagai salah satu desa pesisir Telkmander, dan sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai nelayan (Tahir, M2013).

Bagi masyarakat Pambusuang yang berdomisili di pesisir barat Sulawesi atau di Provinsi Sulawesi Barat, mereka memiliki perilaku kerjasama (kesetaraan) yang sama antara laki-laki dan perempuan yang dikenal dengan Shibari Parik. Keluarga yang membangun rumah tangga. Mayoritas masyarakat Panbusuan bekerja sebagai nelayan. Tidak heran karena Pambusuang berada di pesisir pantai dan penduduknya harus bekerja sebagai nelayan. Mandar (Panette). Profesi ini ditekuni oleh wanita yang belum menikah maupun yang sudah menikah. Pilihan menenun masa lalu tidak hanya ditujukan untuk keuntungan bisnis (ekonomi), tetapi juga untuk mengisi waktu luang keluarga nelayan ketika suami melaut. "Keterlibatan perempuan dalam pekerjaan merupakan syarat untuk memenuhi tanggung jawab keluarga" (Arifuddin Ismail, 2012).

Padahal, nelayan bukanlah satu kesatuan, melainkan terdiri dari beberapa kelompok. Ditinjau dari kepemilikan

alat tangkap, nelayan dapat dibagi menjadi tiga kelompok: Nelayan buruh adalah nelayan yang menangani alat tangkap orang lain, nelayan juragan adalah nelayan yang mengoperasikan alat tangkap, dan nelayan perorangan adalah alat tangkap. Ini alat pancing Anda dan tidak melibatkan orang lain dalam pengoperasiannya. Ketika datang untuk bekerja di lingkungan laut, itu berisiko. Hal ini dikarenakan pekerjaan nelayan adalah menjadi pemburu ikan dan hasil tangkapan tidak dapat ditentukan (Ramlan, M, 2017).

Secara teoritis ekonomi kelautan belum menjadi sebuah kajian khusus di Indonesia lebih dominan menyangkut ekonomi sumberdaya alam dan lingkungan (Manggabarani, I (2017).

### Kerangka Teori

Istilah peran adalah serangkaian tindakan yang diharapkan orang dalam masyarakat. Dalam bahasa Inggris, itu disebut "peran" dan berarti "pekerjaan atau tugas seseorang". Kewajiban atau kewajiban dalam usaha atau pekerjaan". Sebagai rangkaian tindakan yang diharapkan dimiliki oleh orang-orang yang hidup dalam masyarakat. Sedangkan peran adalah tindakan yang dilakukan orang dalam peristiwa tersebut (Syamsir Torang, 2014).

Analisis solusi alternatif atau pembagian peran perempuan dapat dilihat dari perspektif terkait dengan posisinya sebagai pengelola rumah tangga, peserta pembangunan, dan pencari nafkah. Dari perspektif peran perempuan dalam rumah tangga, mereka dapat diklasifikasikan sebagai berikut (Ekadianti 2014)

#### 1. Peran tradisional

Peran ini adalah perempuan harus melakukan semua pekerjaan rumah, mulai dari membersihkan rumah hingga memasak, mencuci, merawat anak, dan segala sesuatu yang berhubungan dengan pekerjaan rumah tangga. Nilai uang. Ibu adalah orang yang paling menentukan dalam



membentuk karakter anak. Hal ini dikarenakan sang anak masih dalam kandungan dan sangat lekat dengan ibunya.

## 2. Peran transisi

Peran transisi adalah peran seorang wanita yang terbiasa bekerja untuk mencari nafkah. Partisipasi perempuan dan ibu dalam bekerja disebabkan oleh beberapa faktor. Misalnya di sektor pertanian, perempuan hanya dibutuhkan untuk menambah tenaga kerja yang ada. Karena ukurannya yang kecil, sangat cocok untuk wanita dengan pendidikan rendah. Dorong lebih banyak wanita untuk mencari nafkah.

## 3. Peran modern

Peran modern adalah peran di mana perempuan hanya memiliki peran non-perempuan dalam rumah dan karir mereka.

Dari perspektif peran gender dan kebutuhan, peran perempuan terdiri dari:

### a. Peran produktif

Peran produktif pada dasarnya sama dengan peran transisional. Artinya, peran seorang wanita yang memiliki peran tambahan sebagai pencari nafkah tambahan dalam keluarga. Peran produktif adalah peran yang memberikan uang sebagai imbalan dan produk yang menghasilkan uang dan jasa yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi. Peran-peran ini telah diidentifikasi sebagai peran perempuan di sektor publik, seperti petani, penjahit, pekerja, guru dan pengusaha.

### b. Peran reproduktif

Pada dasarnya hampir sama dengan peran tradisional, hanya saja peran ini lebih menitikberatkan pada kodrat wanita secara biologis tidak dapat dihargai dengan nilai uang atau barang. Peran ini terkait dengan kelangsungan hidup manusia, contoh peran ibu pada saat mengandung, melahirkan dan menyusui anak adalah kodrat dari seorang ibu. Peran ini pada akhirnya di ikuti dengan mengerjakan kewajiban mengerjakan pekerjaan rumah.

### c. Peran sosial

Peran sosial pada dasarnya merupakan kebutuhan seorang ibu rumah tangga untuk mewujudkan dirinya dalam masyarakat. Peran ini lebih menitikberatkan pada proses sosialisasi dari pada ibu rumah tangga.

Secara etimologis, Sibaliparriq terdiri dari tiga suku kata si. Artinya saling berhadapan, Bali berarti musuh atau musuh, dan Parik berarti kesulitan dan kesedihan. Oleh karena itu, kombinasi ketiga suku kata tersebut menghasilkan frasa "Sibaliparriq". Ini berarti berbagi perasaan suka dan duka antara dua orang atau lebih (Ansar, 2013).

## Metode Penelitian

Survei dilaksanakan pada bulan Maret 2022 sampai Mei 2022 di Desa Pambusuan Kecamatan Baranipa Kabupaten Polwarimanda.

### A. Metode pengumpulan data

Teknik pengumpulan data jika dilihat dari sumbernya maka terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder (Sugiono, 2017).

#### 1. Data Primer

Merupakan data yang diperoleh secara langsung dari hasil wawancara, observasi, dan kuesioner yang disebarkan kepada sejumlah sampel responden yang sesuai dengan target sasaran dan dianggap mewakili seluruh populasi yang dalam penelitian.

##### a. Pengamatan

pengamatan langsung, dan pelajari secara langsung apa yang relevan dengan penelitian Anda.

##### b. Wawancara

Wawancara yang digunakan dalam penyelidikan digunakan untuk melakukan penyelidikan pendahuluan untuk menemukan masalah yang perlu diselidiki. Peneliti juga ingin belajar lebih banyak dari responden yang lebih detail dan memiliki jumlah responden yang lebih sedikit dengan melakukan wawancara langsung.

##### c. Kuesioner

Dengan mengajukan kuesioner, yaitu pertanyaan tertulis dengan menyebarkan kuesioner, dengan alternatif jawaban yang diberikan kepada responden.

#### 2. Data sekunder

Data yang diperoleh secara tidak langsung dari pihak lain dan terkait dengan penelitian yang dilakukan berupa riwayat perusahaan, ruang lingkup perusahaan, struktur organisasi, buku, literatur, artikel dan situs internet.

##### a. Studi Kepustakaan

Sebuah studi literatur diperoleh melalui studi literatur atau literatur yang digunakan sebagai sumber untuk mengedit teori penelitian.

##### b. Buku

Buku dan data sekunder dapat diperoleh dari buku-buku yang digunakan sesuai dengan kebutuhan peneliti, biasanya dari jurnal dan laporan.

### B. Penentuan Responden

Sampel atau responden adalah bagian dari populasi yang disurvei. Jika jumlah subjek kurang dari 100 dianggap semua diwawancarai, tetapi jika jumlah subjek melebihi 100 dapat diambil antara 10-15% atau 15-20% atau lebih. .. Subyek dalam penelitian ini berjumlah 210 orang, sehingga yang digunakan 20% atau 42 atau 42 kartu keluarga (Arikunto, 2015)

### C. Analisis Data

Metode analisis yang digunakan untuk identifikasi menggunakan metode penelitian campuran yaitu metode pendekatan dalam penelitian yang menggabungkan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif (Sugiyono, 2013).



Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang didasarkan pada filosofi positifisme yang digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu, dan metode pengambilan sampel umumnya dilakukan secara acak. bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

1. Analisis data yang digunakan yaitu:

Rumus total biaya  
 $TC = TFC + TVC$  .....(1)  
 Dimana: TFC= Total biaya tetap/Total Fixed Cost (Rp)  
 TVC = Total biaya variable/Total Variabel Cost (Rp)

Rumus penerimaan  
 $TR = P \times Q$  ..... (2)  
 Dimana: P = Price (Harga)  
 Q= Qualiti (Jumlah Barang)

Rumus pendapatan  
 $I = TR - TC$  ..... (3)  
 Dimana: I = Income (Pendapatan)  
 TR= Penerimaan/Total Revenue (Rp)  
 TC= Total Biaya/Total Cost (Rp)

2. Analisis pendapatan rumah tangga dengan rumus

$I_t = I_m + I_f$   
 Keterangan :  
 $I_t$  = Pendapatan Rumah Tangga (Rp)  
 $I_m$  = Pendapatan Suami (Rp)  
 $I_f$  = Pendapatan Istri (Rp)

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi istri nelayan terhadap peningkatan pendapatan keluarga menggunakan rumus sebagai berikut:

$$K = \frac{I_f}{I_t} \times 100 \%$$

Keterangan :

K = Kontribusi Pendapatan Istri Nelayan (Rp)  
 I<sub>f</sub> = Pendapatan Istri (Rp)  
 I<sub>t</sub> = Pendapatan Rumah Tangga

Hasil dan Pembahasan

A. Pendapatan Nelayan Pa'gae (suami)

Mengetahui berapa pengeluaran nelayan untuk mengetahui tingkat pendapatan juragan di kebun nelayan di kecamatan Porwarimander, kecamatan Baranipa dan desa Pambusuan.

Biaya tetap (Biaya tetap)

Dari biaya tetap tersebut, biaya yang tidak digunakan dalam satu kali produksi adalah biaya penyusutan, dan biaya penyusutan berfluktuasi tergantung pada periode penggunaan peralatan. Biaya tetap rata-rata yang digunakan adalah:

**Tabel 10. Jenis Biaya Tetap Nelayan Di Desa Pambusuang**

No	Jenis Alat	Nilai Rata-rata (Rp)/Tahun
1	Kapal	Rp1.400.000
2	Mesin	Rp900.000
3	Jaring	Rp135.000
<b>Total</b>		<b>Rp2.435.000</b>

Sumber : Data Primer yang diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 10 di atas, kita dapat melihat bahwa biaya tetap rata-rata adalah Rp 2.435.000 per tahun. Lihat Lampiran 3 pada halaman 71 untuk informasi lebih lanjut.

Biaya Variabel (Variabel Cost)

**Tabel 11. Biaya Variabel**

No	Jenis Biaya Variabel	Rata-rata (Rp)/Bulan	Rata-rata (Rp)/Tahun
1	Solar	Rp1.001.000	Rp12.012.000
2	Konsumsi	Rp600.000	Rp7.200.000
3	Rokok	Rp494.000	Rp5.928.000
4	Es Batu	Rp400.000	Rp4.800.000
<b>Total</b>		<b>Rp2.495.000</b>	<b>Rp29.940.000</b>

Sumber : Data primer diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 11 di atas, rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan oleh nelayan adalah Rp/bulan. 2.495.000, yaitu Rp 29,94 juta per tahun. Lihat Lampiran 3 pada halaman 71 untuk informasi lebih lanjut.

Total Biaya (TC)

**Tabel 12. Rata-rata Total Biaya Nelayan Di Desa Pambusuang**

No	Jenis Biaya	Rata-rata (Rp)/Bulan	Rata-rata (Rp)/Tahun
1	Biaya Tetap		Rp2.435.000
2	Biaya Variabel	Rp2.495.000	Rp29.940.000
<b>Total</b>		<b>Rp 2.495.000</b>	<b>Rp 32.375.000</b>

Sumber Data : Data Primer Dikelolah, 2022

Berdasarkan Tabel 12 di atas, kita dapat melihat bahwa rata-rata total biaya seorang nelayan pager adalah Rp2.495.000 per bulan dan Rp32.375.000 per tahun. Lihat Lampiran 3 pada halaman 71 untuk informasi lebih lanjut.



Penerimaan (TR)

**Tabel 13. Rata-rata Total Penerimaan Nelayan**

Rata-rata Penerimaan (Rp)/Bulan	Rata-rata Penerimaan (Rp)/Tahun
Rp12.505.000	Rp150.060.000

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 13 di atas, dapat dilihat bahwa pendapatan rata-rata nelayan pager adalah Rp12.505.000 per bulan dan Rp150.06.000 per tahun. Lihat Lampiran 3 pada halaman 72 untuk informasi lebih lanjut.

Pendapatan atau Keuntungan (TR-TC)

Tabel 14. Rata-rata total keuntungan Nelayan Desa Pambusuang

No	Uraian	Rata-rata (Rp)/Bulan	Rata-rata (Rp)/Tahun
1	Total Penerimaan (TR)	Rp 12.505.000	Rp 150.060.000
2	Total Biaya (TC)	Rp 2.495.000	Rp 32.375.000
	<b>Keuntungan</b>	<b>Rp 10.010.000</b>	<b>Rp 117.685.000</b>

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa rata-rata total keuntungan atau pendapatan nelayan Page adalah Rp 10.010.000 per bulan dan Rp 117.685.000 per tahun. Lihat Lampiran 3 pada halaman 72 untuk informasi lebih lanjut.

B. Pendapatan Nelayan Pamian atau Palopon (suami)

Cari tahu berapa biaya yang harus dikeluarkan seorang nelayan untuk mengetahui tingkat pendapatan keluarga nelayan Pamin atau Palopon di Desa Panbusuan, kabupaten polewalimandar.

Biaya Tetap (Fixed Cost)

**Tabel 15. Jenis Biaya Tetap Nelayan Desa Pambusuang**

No	Jenis Alat	Nilai Rata-rata (Rp)/Tahun
1	Kapal	Rp 900.000
2	Mesin	Rp 500.000
3	Jaring	Rp 120.000
	<b>Total</b>	<b>Rp 1.520.000</b>

Sumber : Data Primer yang diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 15 di atas, biaya tetap rata-rata adalah Rp per tahun karena penyusutan peralatan, seperti yang ditunjukkan pada Lampiran 4 halaman 75. Anda dapat melihat bahwa itu adalah 1.520.000.

Biaya Variabel (Variabel Cost)

**Tabel 16. Biaya Variabel Nelayan**

No	Jenis Biaya Variabel	Rata-rata (Rp)/Bulan	Rata-rata (Rp)/Tahun
1	Solar	Rp 854.000	Rp10.248.000
2	Konsumsi	Rp 400.000	Rp6.000.000
3	Rokok	Rp 403.000	Rp4.830.000
4	Es Batu	Rp 250.000	Rp3.000.000
	<b>Total</b>	<b>Rp 1.907.000</b>	<b>Rp 22.884.000</b>

Sumber : Data primer diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 16 di atas, rata-rata biaya variabel yang ditanggung nelayan Pamea adalah Rp per bulan. 1.907.000, tahunan Rp. Anda dapat melihat bahwa itu adalah 22.884.000. Lihat Lampiran 4 pada halaman 74 untuk informasi lebih lanjut.

Total Biaya (TC)

Tabel 17. Rata-rata Total Biaya Nelayan Desa Pambusuang

No	Jenis Biaya	Rata-rata (Rp)/Bulan	Rata-rata (Rp)/Tahun
1	Biaya Tetap		Rp1.520.000
2	Biaya Variabel	Rp1.907.000	Rp22.884.000
	<b>Total</b>	<b>Rp 1.907.000</b>	<b>Rp 24.404.000</b>

Sumber Data : Data Primer Dikelolah, 2022

Berdasarkan Tabel 17 di atas, rata-rata total biaya adalah Rp 1.907.000 per bulan dan Rp 24.404.000 per tahun, terlihat pada halaman 73 Lampiran 4.

Penerimaan (TR)

**Tabel 18. Rata-rata Total Penerimaan Nelayan**

Rata-rata Penerimaan (Rp)/Bulan	Rata-rata Penerimaan (Rp)/Tahun
Rp 7.612.500	Rp 91.350.000



*Sumber Data : Data Primer Diolah, 2022*

Berdasarkan Tabel 18 di atas, kita dapat melihat bahwa pendapatan rata-rata nelayan di Pamea atau Palopon adalah bulanan Rp 7.612.500 dan tahunan Rp 91.350.000.

*Pendapatan atau Keuntungan (TR-TC)*

Tabel 19. Rata-rata total keuntungan nelayan Desa Pambusuang

No	Uraian	Rata-rata (Rp)/Bulan	Rata-rata (Rp)/Tahun
1	Total Penerimaan (TR)	Rp 7.612.500	Rp 91.350.000
2	Total Biaya (TC)	Rp 1.907.000	Rp 24.404.000
	<b>Keuntungan (TR-TC)</b>	<b>Rp 6.123.334</b>	<b>Rp 66.946.000</b>

*Sumber Data : Data Primer yang Diolah, 2022*

Dari Tabel 19 di atas, pendapatan rata-rata nelayan Pamia adalah Rp. 6.123.334, per tahun Diketahui 66.946.000. Lihat Lampiran 4 pada halaman 75 untuk informasi lebih lanjut.

**Kesimpulan**

Kesimpulan dari hasil survei dan pembahasan ini adalah sebagai berikut:

Pendapatan keluarga nelayan di desa Pambusuang memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan istri nelayan. Empat puluh delapan persen istri nelayan bekerja sebagai buruh ikan asin, dan 36% penenun salon bekerja sebagai buruh ikan asap. 76% toko ikan dan 63% pakaian jadi. Itu karena pendapatan pemilik dan istrinya..

Peran Sibalipariq dalam meningkatkan pendapatan keluarga nelayan di Desa Pambusuang memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Peran suami istri dalam konsep Sibalipariq

**Ucapan terima kasih**

Kami mengucapkan terima kasih kepada masyarakat nelayan dipambusuang yang telah mendukung penelitian ini dengan memberikan informasi yang dipesan oleh peneliti.

**Daftar Pustaka**

Ansar, (2013). (aktualisasi nilai-nilai budaya lokal pada perkawinan adat mandar Makassar: De La Macca), hlm 72.  
 Arikunto, (2015). (Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik, Jakarta.

Ekadianti, Martia. (2014). (Analisis pendapatan istri nelayan dalam upaya meningkatkan pendapatan keluarga di Desa tasik agung kecamatan rembang kabupaten rembang. Skripsi fakultas ekonomika dan bisnis. Universitas Diponegoro: semarang).  
 Ismail, Arifuddin. (2012). (Agama Nelayan: Pergumulan Islam Dengan Budaya Lokal). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.  
 Kompas.com/Margaretha H Maru, (2022). (KKP Dorong Ekonomi Berbasis Perikanan di Sulbar).  
 Manggabarani, I. (2017). Kajian Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan Yang Bermukim di Pesisir Pantai (Studi Kasus Lingkungan Luwaor Kecamatan Pamboang, Kabupaten Majene). Agrovital: Jurnal ilmu Pertanian, 1(1),27-33..  
 Prameswari, P. (Analisis Pendapatan Usaha Nelayan di Desa Pa'jukukang Kecamatan Pa'jukukang).  
 Ramlan, M. (2017). (Konsep Sibalipariq Masyarakat Nelayan terhadap Peningkatan Pendapatan Keluarga dalam Perspektif Ekonomi Islam di Desa Pambusuang Kec. Balanipa Kab. Polewali Mandar (Doctoraldissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).  
 Sugiyono, (2015). (Metode Penelitian Kombinasi Mix Methods). Bandung: Alfabeta  
 Syamsir Torang, (2014). (Organisasi dan manajemen (pelaku, sruktur, budaya dan perubahan organisasi). Bandung: Alfabeta, hlm 86.